

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 34 DI PT. PARAMITA BANGUN SARANA,
TBK**

Desica Arisandi Hutabarat¹, Tri Pudjadi Susilo^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail:²tripudjadi.tps@gmail.com*

*corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi atas pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan terhadap pendapatan jasa konstruksi pada PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perlakuan akuntansi dalam pengukuran, pencatatan, pengungkapan atas pendapatan jasa konstruksi PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34 namun untuk pengakuan dan penyajian pendapatan belum sesuai dengan PSAK 34 karena tidak menyajikan pendapatan yang sesungguhnya.

Kata kunci: Konstruksi, Pendapatan, PSAK 34

Abstract

This study aims to analyze whether the accounting treatment of measurement, recording, presentation and disclosure of construction service revenues at PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk has complied with PSAK 34. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The result of this research is that the accounting treatment in measuring, recording, and disclosing the revenue of construction services of PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk has complied with PSAK 34 but for the recognition and presentation of revenue it is not in accordance with PSAK 34 because it does not present actual revenue.

Keywords: *Construction, PSAK 34, Revenue*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang dihasilkan berdasarkan periode atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan wajib disajikan dengan wajar dan tepat waktu sesuai ketentuan (Harahap, 2009). Salah satu jenis laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan selama periode tertentu. Salah satu elemen penting yang berkaitan dengan besar kecilnya laba perusahaan adalah pendapatan.

Pada umumnya, pendapatan timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari pendapatan lainnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan pada umumnya berlangsung dalam satu periode saja, namun terdapat kegiatan operasional perusahaan yang dimulai dari periode sekarang tetapi berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan yang diperoleh periode sekarang dan akan digunakan pada beberapa periode mendatang.

Dalam menyelesaikan pekerjaan atau proyeknya, perusahaan jasa konstruksi membutuhkan waktu kurang atau lebih dari satu tahun. Hal tersebut umumnya dinamakan kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang. Permasalahan yang umumnya timbul pada kontrak jangka panjang adalah terkait pengakuan pendapatannya. Dalam kontrak jangka panjang, ketika laporan harus dibuat sementara pekerjaan proyek masih belum

selesai, maka diperlukan penaksiran pendapatan yang diakui selama tahun berjalan. Akibat yang ditimbulkan terkait pada pendapatan yaitu pencatatan akuntansi perusahaan yang tidak dilaksanakan secara konsisten adalah laporan keuangan yang tidak dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dan adanya laporan yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan.

Pendapatan jasa konstruksi harus dihitung dengan akurat dan harus dipastikan apakah sudah sesuai dengan PSAK 34 tentang jasa konstruksi. Pengakuan pendapatan akan sangat berpengaruh pada besarnya pendapatan yang akan disajikan dalam laporan keuangan yang tentu saja akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang akan diperoleh pada periode tersebut. Keberhasilan sebuah perusahaan jasa konstruksi tergantung pada kemampuannya dalam membuat estimasi biaya yang tepat dan mengendalikan biaya dengan mengacu pada rencana biaya proyek, anggaran dan laporan keuangan proyek.

Menurut Pernyataan Akuntansi Keuangan PSAK 34 (2015,34.8) jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Dalam pengakuan pendapatan terdapat metode pengakuan yang menjadi acuan

dalam pengakuannya. Metode pengakuan pendapatan untuk perusahaan konstruksi menurut Skousen (2005:592) dapat menggunakan dua metode yaitu metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) dan metode persentase penyelesaian (*Percentage Completion Method*). Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*), metode ini mengakui pendapatan pada saat kontrak selesai dikerjakan. Biaya-biaya yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan diakumulasikan kedalam bangunan dan pelaksanaan. Sedangkan uang muka yang diterima dikreditkan ke uang muka pekerjaan. Pendapatan diakui pada akhir periode pelaksanaan atau pada saat selesainya pekerjaan. Dengan demikian laporan pada akhir periode kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk proyek jangka pendek yang mana waktu pelaksanaannya kurang dari satu periode. Metode persentase penyelesaian (*Percentage Completion Method*), metode ini mengakui pendapatan sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak dan tidak menunggu hingga kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak. Metode ini digunakan untuk proyek jangka panjang yang mana waktu pelaksanaannya lebih dari satu periode.

PT Paramita Bangun Sarana, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang pekerjaan di bidang sipil,

mekanikal dan elektrikal. Setiap bidang pekerjaan tersebut memiliki kategori dan waktu pelaksanaan dan penyelesaian yang beragam. Waktu pelaksanaan pekerjaan dapat dikategorikan sebagai proyek jangka panjang maupun proyek jangka pendek. Pekerjaan pada proyek jangka panjang diakui berdasarkan hasil pekerjaan yang telah dicapai, sedangkan metode kontrak selesai pada proyek jangka pendek diakui berdasarkan pekerjaan yang telah selesai. Permasalahan yang sering dihadapi oleh PT Paramita Bangun Sarana, Tbk adalah terkait pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam pelaksanaan pekerjaan. Terdapat beberapa penyelesaian proyek yang tidak sesuai dengan biaya aktualnya, seharusnya dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan bisa mencapai sekian persen. Namun setelah dilakukan inspeksi, pendapatan yang diakui tidak mencapai yang diestimasikan. Kendala yang sering terjadi pada perusahaan konstruksi adalah terkait penerapan pengakuan pendapatan. Salah satu kendalanya adalah keterlambatan pengerjaan proyek yang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan sehingga menyebabkan pendapatan, beban, dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian kontrak secara proporsional.

Ketepatan penerapan akuntansi PSAK 34 dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan sangat berpengaruh terhadap kewajaran angka-angka yang dihasilkan dalam laporan laba rugi secara periodik.

Sehingga apabila penerapan metode pengakuan pendapatan tidak tepat maka akan menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kinerja dan performa perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut serta melakukan penelitian terhadap perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi dengan judul “**Evaluasi Penerapan PSAK 34 di PT Paramita Bangun Sarana, Tbk**”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka Dasar Pendapatan

Menurut Soemarso (2005:230), pendapatan adalah seluruh kenaikan jumlah aktiva atau penurunan suatu liabilitas yang berasal dari penjualan barang dagangan atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode kecuali peningkatan aktiva yang timbul akibat pemberian harta, investasi oleh pemilik, pinjaman dan koreksi laba rugi periode yang lalu.

Sumber dan Jenis-jenis Pendapatan

Standar Akuntansi Keuangan (2015:23.1) mengklasifikasikan pendapatan menjadi tiga jenis yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan pendapatan. Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan yang selanjutnya akan dijual dan barang yang dibeli

dari produsen untuk dijual kembali. Penjualan jasa meliputi penyelesaian pekerjaan yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode tertentu. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan pendapatan meliputi bunga yaitu pembebanan untuk menggunakan kas atau setara dengan kas atau jumlah terutang kepada entitas, royalty yaitu untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta, dan piranti lunak komputer dan dividen yaitu pembagian laba kepada investor dengan proporsi kepemilikan mereka atas jumlah modal tertentu.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut PSAK 23 (2015, 23.3) dibagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dan jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima. Namun bila arus kas masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Pengakuan Pendapatan

Elemen pertama dari kualitas laba dan baris paling atas dari laporan laba rugi adalah pendapatan yang disajikan secara tepat atas pendapatan bersih atau penjualan bersih (Priantara, 2010). Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menyatakan bahwa, menurut akuntansi akrual pendapatan harus diakui ketika dihasilkan, artinya ketika perusahaan yang menjual telah melakukan segala hal yang perlu dilakukan untuk memberikan produk atau jasa kepada pelanggan. Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam laporan keuangan. Pengertian atau definisi pendapatan harus dipisahkan dengan pengakuan pendapatan bahkan pengertian pendapatan sebenarnya juga harus dipisahkan dengan pengukuran pendapatan. Dengan demikian, suatu jumlah yang memenuhi definisi pendapatan tidak dengan sendirinya jumlah tersebut diakui (dicatat) sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui kalau memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reliability*). Kualitas tersebut harus dioperasionalkan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan (*recognition criteria*). Kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan kriteria keterandalan berkaitan dengan masalah apakah jumlah tersebut objektif serta dapat

diuji kebenarannya. Kedua kriteria tersebut harus dapat terpenuhi untuk pengakuan pendapatan. Untuk menjabarkan kriteria kualitas informasi menjadi kriteria pengakuan pendapatan perlu dipahami dua konsep yaitu pembentukan pendapatan (*earning of revenue*) dan realisasi pendapatan (*realization of revenue*).

Pencatatan Pendapatan

Terdapat dua jenis metode dalam pencatatan pendapatan, yaitu metode berbasis kas (*cash basis method*) dan metode berbasis akrual (*accrual basis method*). Dalam metode kas basis, pendapatan belum diakui sebelum pendapatan tersebut belum diterima. Metode ini umumnya diterapkan pada perusahaan kecil dan orang-orang yang menjual jasa. Dalam metode akrual basis, pendapatan dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan tersebut diterima. Kelebihan metode ini adalah karena metode ini sangat teliti dalam pengukuran keuntungan (dalam laporan laba rugi) dan neraca selisih.

Penyajian Pendapatan

Penyajian pendapatan yang didasarkan saat uang diterima disebut kas basis. Kas basis ini tercantum dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan harus disajikan dalam laporan keuangan. Permasalahan yang umumnya terjadi pada penyajian pendapatan adalah

dalam proses memisahkan pendapatan dan keuntungan dan pemisahan berbagai sifat untung menjadi pos biasa dan luar biasa dan cara menuangkannya dalam laporan laba rugi (Suwarjono, 2005). Dalam hal ini manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas penyajian laporan.

Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan adalah informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan informasi terkait kondisi perusahaan. Dalam PSAK 23 (2015:23,34), perusahaan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan dividen. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan kedalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.

Pendapatan Kontrak Jasa Konstruksi

Pendapatan kontrak menurut PSAK 34 (2015: 34,10) terdiri dari nilai pendapatan awal yang disetujui dalam kontrak, penyimpanan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif (sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dandiukur secara handal), dan

kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.

Pengukuran Pendapatan Jasa Konstruksi

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi dan umumnya bergantung pada hasil negosiasi. Menurut PSAK 34 (2015:34.11), pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh berbagai ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus diperbaiki dan disesuaikan dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat berubah-ubah, dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan uraian diatas kesimpulannya, bahwa pengukuran pendapatan harus diukur dengan nilai wajar yang diterima, jumlah pendapatan yang diperoleh dari suatu transaksi ditentukan oleh persetujuan antara kedua belah pihak yaitu persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi

Pengakuan pendapatan menurut PSAK 34, standar akuntansi keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi. Tujuan PSAK No.34 (2015,34.5), tentang pengakuan

pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal lahir periode pelaporan.

Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*) Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternatif atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu metode pendekatan fisik (*physical progress approach*) adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang dicapai di lapangan. Dengan pendekatan fisik ukuran dibuat berdasarkan hasil yang telah dicapai (*output measures*). Metode selanjutnya adalah metode pendekatan *cost-to-cost*, yaitu metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek. Perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measures*), yaitu usaha-

usahadan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak.

Penyajian Pendapatan Jasa Konstruksi

Dalam PSAK 34 (2015:34,42), entitas menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset dan jumlah utang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas. Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian dan termin yang diakui, untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.

Jasa Konstruksi

Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan jasa yang menjadi partner pemerintah dalam menunjang kegiatan pembangunan. Pembangunan yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak pula usaha yang bergerak pada bidang konstruksi. Seperti halnya dengan jenis perusahaan lain, perusahaan ini sangat memerlukan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya untuk sebagai dasar sebelum pengambilan keputusan, tetapi juga untuk penyusunan perencanaan dan pengendalian. Salah satu informasi yang terpenting adalah informasi tentang persediaan. Informasi persediaan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena kurangnya persediaan

ataupun kelebihan persediaan akan berdampak secara langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK 34 (2015, 34.1), kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang dilaksanakan dapat berupa pembuatan jalan raya, pendirian suatu aset atau dalam bentuk lainnya.

Jenis-jenis Kontrak Konstruksi

Jenis-jenis kontak konstruksi menurut Asyanto (2005:97) yang diklasifikasikan dari jenis pembayarannya yaitu:

1. Kontrak *Cost Plus Fee*

Penilaian pada kontrak ini tidak ditentukan secara pasti namun disesuaikan realisasi biaya yang terjadi dan kemudian ditambah *fee* tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2. Kontrak *Lumpsum*

Nilai kontrak ini sebesar nilai kontrak yang ditandatangani. Nilai kontrak tetap tidak dapat berubah dengan alasan apapun juga. Dalam kontrak ini kontraktor harus menghitung dengan akurat biaya yang terjadi karena jika salah itung maka kontraktor akan menanggung kerugian yang sangat besar dimana pihak pemberi kerja tidak akan merubah nilai kontraknya.

3. Kontrak *Unit Price*

Kontrak jenis ini mengikatnya adalah unit pricenya, sedangkan kuantitasnya pada saat tender diberikan dan realisasinya pada saat pembayaran diukurbersama-sama. Kontrak jenis ini dibagi menjadi dua, yaitu fixed unit price (harga satuan tetap) dan unit price dengan eskalasi (harga satuan dengan eskalasi).

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif bersandar pada intepretasi peneliti dengan mengaplikasikan logika secara praktis berdasarkan kasus dan konteks. Penelitian ini yaitu penerapan PSAK 34 terhadap pendapatan jasa konstruksi. Penelitian difokuskan pada kontrak tahun 2014-2016 untuk proyek-proyek jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi dan proyek jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

Objek Penelitian

Analisis penerapan PSAK 34 terhadap pendapatan jasa konstruksi PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk menjadi objek dalam penelitian ini.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian ini berlangsung, pengamatan atau observasi di lapangan dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan prosedur ini adalah untuk memperoleh kepastian yang wajar dari dokumen dan catatan perusahaan.

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan berkaitan dengan hal yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perusahaan.

Dokumentasi melalui pengumpulan dokumen yang penting dalam perusahaan kemudian mempelajari dan menggunakan laporan-laporan keuangan tersebut sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Tahap pertama adalah membandingkan kriteria dari metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai secara naratif.

Pada tahap kedua, peneliti melakukan perbandingan terkait pengukuran dan pengakuan jumlah pendapatan yang timbul dari suatu kontrak menurut PSAK 34.

Pada tahap ketiga, peneliti mengidentifikasi proses pencatatan akuntansi yang dilakukan pada saat perhitungan nilai kontrak, pencatatan pendapatan kontrak, *progress* kontrak yang berlangsung maupun kontrak yang telah selesai.

Pada tahap keempat, peneliti menganalisis nilai kontrak untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan proyek jangka panjang dan proyek jangka pendek dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

Pada tahap terakhir, peneliti menyajikan serta mengungkapkan catatan laporan laba rugi yang meliputi informasi tentang penyusunan laporan yang diharuskan untuk diungkapkan oleh pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) secara wajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk adalah perusahaan penyedia jasa yang bergerak dibidang konstruksi dan didirikan pada tahun 2002. Kegiatan utama PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk adalah menjalankan pembangunan seperti konstruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal dan elektrikal. Selain itu, PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk banyak menerima proyek terkait industri kelapa sawit, baik itu pembangunan

jalan untuk akses menuju lokasi kebun kepala sawit, pembangunan pabrik, pembangunan pabrik pengolahan, pembangunan kilang minyak hingga pembuatan pipa untuk mengalirkan minyak ke kapal.

Temuan Penelitian

Analisis Pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Ketentuan pendapatan dari jasa konstruksi adalah perusahaan harus mampu mengelompokkan proyek jangka panjang dan pendek dengan nilai kontrak yang telah disetujui terkait pengukuran pendapatan dan rentang waktu pengerjaannya, menggunakan metode perbandingan naratif kriteria dari mode yang digunakan untuk mengakui pendapatan. Setelah itu, pencatatan pendapatan terjadi ketika sudah menjadi hak ataupun pendapatan yang sudah diterima.

Analisis Pengukuran Pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Pendapatan yang diterima wajib diukur dengan nilai wajar jumlah pendapatan dari transaksi yang telah disetujui antara kedua belah pihak.

PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk memiliki proyek jangka panjang Pekerjaan PK Solvent Section 1 di Tarjun dengan PO NO 3000056152 dengan nilai kontrak Rp. 63.500.000.000. Pembayaran uang muka adalah sebesar 20% dari total nilai kontrak. Pembayaran dilaksanakan maksimal 1 bulan sekali sesuai dengan bobot prestasi pekerjaan

yang telah diselesaikan oleh kontraktor, sebagaimana dinyatakan dengan berita acara pemeriksaan pekerjaan (BAPP) atau berita acara serah terima I (BAST I).

Selanjutnya, PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk memiliki proyek jangka pendek yaitu penyelesaian fasilitas CPKO tanks tarjun project dengan PO NO 3000078036 dan nilai kontrak senilai Rp3.805.459.904 (tiga milyar delapan ratus lima juta empat ratus lima puluh sembilan ribu sembilan ratus empat rupiah). Pembayaran dilaksanakan maksimal 1 bulan sekali sesuai dengan bobot prestasi pekerjaan yang telah diselesaikan oleh kontraktor, sebagaimana dinyatakan dengan berita acara pemeriksaan pekerjaan (BAPP) atau berita acara serah terima I (BAST I).

Analisis Pengakuan Pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Pendapatan yang diperoleh PT Paramita Bangun Sarana, Tbk adalah dari hasil penyelesaian kontrak kerja konstruksi. Pendapatan kontrak diperoleh dari perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh pihak kontraktor dan pemberi kerja PT Smart, Tbk. Pendapatan tersebut adalah pendapatan utama perusahaan. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT Paramita Bangun Sarana, Tbk adalah metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai.

Metode pengakuan pendapatan pada proyek Tarjun Solvent 1 adalah presentase penyelesaian secara fisik (*progress*). Dasar

pada pendekatan kemajuan fisik adalah dari hasil unit keluaran atau fisik yang telah diselesaikan di lapangan atas pelaksanaan proyek. Penilaian presentase bobot setiap kemajuan fisik adalah hasil opname pekerjaan lapangan.

Metode pengakuan pendapatan pada proyek Tarjun Form Tank CPKO adalah metode kontrak selesai. Pendapatan tersebut diakui apabila pekerjaan telah rampung 100%. Seluruh biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan dan tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan.

Analisis Pencatatan Pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

PT Paramita Bangun Sarana, Tbk menggunakan metode *accrual basis* dalam pengakuan setiap pendapatan perusahaannya. Pada metode *accrual basis*, pencatatan dilakukan pada waktu kontrak dilaksanakan agar tiap periode pendapatan dapat disajikan dengan nilai wajar. Pencatatan atas jurnal pendapatan pekerjaan yang diakui dilakukan ketika *progress* berlangsung dan pada saat kas diterima.

Analisis Penyajian Laporan Laba Rugi PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Setiap akhir periode, perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan yang diukur dengan laba. Penyajian laporan

keuangan tersebut adalah dengan membandingkan pendapatan dan beban harus ditentukan secara akurat agar perhitungan laba rugi menggambarkan hal yang sewajarnya.

Beberapa kelemahan pada penerapan metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai yang diterapkan pada proyek jangka panjang maupun proyek jangka pendek yaitu, seperti kontrak selesai yang tidak menggambarkan performa sesungguhnya pada periode berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi, dengan demikian akan terjadi ketidakakuratan penyajian sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaan belum diserahkan. Sedangkan metode persentase penyelesaian tidak dapat menyajikan pendapatan yang sesungguhnya karena ketidaktepatan dalam metode pengakuan yang digunakan, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan persentase penyelesaian fisik bukan dengan menggunakan taksiran tingkat penyelesaian *cost to cost* yang dihitung dengan menambahkan biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran sisa biaya yang diperkirakan masih diperlukan untuk progress fisik untuk melakukan pengakuan pendapatan.

Analisis Pengungkapan Pendapatan Kontrak PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Perusahaan mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai

pendapatan pada periode, metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak adalah metode persentase penyelesaian. Berikut ini adalah beberapa hal yang diungkapkan oleh perusahaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan, yaitu jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui sampai dengan tanggal pelaporan. Selanjutnya, jumlah uang muka yang diterima pada saat kontrak telah disetujui kedua belah pihak dan pekerjaan akan dilaksanakan. Kemudian, jumlah retensi. Retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki (diakui sebagai piutang). Selanjutnya, jumlah pendapatan menggunakan metode kontrak selesai diakui pada saat pekerjaan selesai 100% (tagihan kepada pelanggan yang diakui sebagai aset). Selanjutnya, dalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan physical progress seringkali menyebabkan ketidaksesuaian perkiraan persentase penyelesaian menurut pengawas lapangan dan site engineering manager dengan perkiraan perusahaan karena tidak memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan, sehingga menyebabkan pendapatan, beban, dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat

diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.

Analisis Penerapan PSAK 34 dengan Penerapan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk Terhadap Pendapatan Jasa Konstruksi

Dalam analisis ini penelitian difokuskan pada kontrak tahun 2014-2016 untuk proyek-proyek jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi dan proyek jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah melakukan IPO dan berganti status menjadi PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk pada desember 2016 yang mana seharusnya perusahaan mengacu kepada PSAK 34 dalam perlakuan akuntansi terhadap pendapatan jasa konstruksi. Namun, dalam praktiknya, PT Paramita Bangun Sarana belum menerapkan perlakuan akuntansi PSAK 34 secara sepenuhnya terkait pendapatan jasa konstruksi. Terkait kondisi di lapangan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa PT Paramita Bangun Sarana, Tbk hanya menerapkan sebanyak 50% prosedur akuntansi sesuai dengan PSAK 34. Berikut ini adalah kesimpulan terhadap analisis ini.

Dalam mengukur pendapatan, PT. Paramita Bangun Sarna, Tbk sudah menerapkan sesuai dengan PSAK 34 dikarenakan pengukuran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kedua

belah pihak dalam menentukan waktu pelaksanaan maupun nilai kontrak.

PT Paramita Bangun Sarana, Tbk tidak menerapkan prinsip PSAK 34 dalam pengakuan pendapatannya, karena perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Sementara itu, di dalam PSAK 34, perusahaan disarankan untuk menggunakan persentase penyelesaian dengan pendekatan cost to cost dimana pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba dapat dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Kelemahan utama pada penggunaan metode kontrak selesai proyek jangka pendek adalah bahwa tidak dapat menggambarkan kinerja sesungguhnya pada periode berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi.

Pencatatan pendapatan pada PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34. Metode dalam pencatatan pendapatan menggunakan metode accrual basis dalam pengakuan setiap pendapatan perusahaannya. Dimana pencatatan dilakukan pada jangka waktu kontrak dilaksanakan. Pencatatan atas jurnal pendapatan pekerjaan yang diakui dilakukan ketika progress berlangsung dan pada saat kas diterima.

Terdapat ketidaktepatan pada penyajian pendapatan yang dilakukan atas laporan rugi perusahaan. Ketidaktepatan penyajian terjadi sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaan belum diserahkan yang tidak dapat menggambarkan kinerja sesungguhnya pada periode berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi. Sedangkan metode persentase penyelesaian tidak dapat menyajikan pendapatan yang sesungguhnya karena ketidaktepatan dalam metode pengakuan yang digunakan, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan persentase penyelesaian fisik bukan dengan menggunakan taksiran tingkat penyelesaian cost to cost.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil temuan peneliti di atas, terlihat bahwa perusahaan tidak mengakui pendapatan sesuai dengan metode presentase penyelesaian sebagai dasar mengakui pendapatan perusahaan.

Perusahaan tidak menyajikan jumlah pendapatan yang sebenarnya karena perusahaan menggunakan presentase penyelesaian fisik antara pemberi pekerjaan dengan perusahaan PT Paramita Bangun Sarana, Tbk yang telah diselesaikan, bukan dengan menggunakan taksiran tingkat penyelesaian cost to cost yang dihitung dengan menambahkan biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran sisa biaya yang

diperkirakan masih diperlukan untuk progress fisik untuk melakukan pengakuan pendapatan. Menurut perhitungan perusahaan, perusahaan menggunakan metode progress fisik dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Selain itu, PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk juga menerapkan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatannya. Penerapan terhadap pengakuan beban yaitu beban yang diakui setelah beban tersebut dibayarkan oleh pihak pertama kepada perusahaan. Seluruh biaya yang timbul pada saat pelaksanaan proyek diklasifikasikan perusahaan ke dalam biaya operasional. Peneliti menemukan perbedaan antara kedua metode, baik metode kontrak selesai yang digunakan oleh perusahaan maupun metode persentase penyelesaian yang sesuai dengan PSAK 34, karena berdasarkan pengukuran sampai pengungkapan perlakuan akuntansi yang diterapkan menggunakan metode kontrak selesai perolehan pendapatan pada laporan laba rugi yang digunakan perusahaan pengukuran nilai beban yang diberlakukan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan yang disebabkan pengeluaran terhadap biaya yang harus dikeluarkan pada beban lebih besar, sedangkan bila menggunakan metode persentase penyelesaian pendapatan dan beban yang didapat mencerminkan kondisi

keuangan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Selain itu metode persentase penyelesaian menunjukkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang sesungguhnya telah terjadi pada perusahaan sehingga kelebihan pekerjaan yang dilakukan dapat diestimasi nilainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa pengukuran pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34, pengakuan pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk tidak sesuai dengan prinsip PSAK 34 karena perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan, pencatatan pendapatan PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34, metode dalam pencatatan pendapatan menggunakan metode *accrual basis* dalam pengakuan setiap pendapatan perusahaannya dan penyajian pendapatan yang dilakukan atas laporan laba rugi perusahaan untuk kontrak selesai adanya ketidaktepatan penyajian sepanjang periode akuntansi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah bahwa sebaiknya PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk menggunakan

metode pendekatan *cost to cost* dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena mengacu pada PSAK 34 tentang kontrak konstruksi. Selanjutnya, dalam pengakuan pendapatan dan beban yang andal serta layak disajikan dalam laporan keuangan maka PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sebaiknya menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK 34 tentang kontrak konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyanto. (2005), *Construction Project Cost Management*. PT Pradya Paramitha Jakarta
- Ed, Federick S. Merrit & Jonathan T. Ricketts. (2010). *Building Design and Construction Handbook 6th*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*. Jakarta.
- Priantara, Ida Bagus Teddy. (2010). *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima Revisi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Suwarjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* BPFE. Yogyakarta.
- Suwarjono. (2014). *Teori Akuntansi Edisi Ketiga* BPFE. Yogyakarta.

